

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI KEGIATAN SENI TARI BERBANTUAN MEDIA *AUDIO CASSETTE TAPE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK

Ni Ketut Astini¹, I Wayan Sujana², I Gede Raga³

^{1 2 3} Jurusan Pendidikan Guru PAUD
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : ¹niketutastini77@yahoo.co.id, ³ragapgpaud@gmail.com

Abstrak

Keterampilan motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan di Taman Kanak-Kanak. Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan gerak tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang gerak anak. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak adalah seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar anak Taman Kanak-kanak pada kelompok B setelah penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan seni tari berbantuan media *audio cassette tape* pada semester II di Taman Kanak-kanak Titi Dharma Denpasar Kecamatan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian ini melibatkan 20 orang anak Taman Kanak-kanak Titi Dharma Denpasar, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Data penelitian tindakan kelas dikumpulkan dengan metode observasi dengan instrumen lembar format observasi. Hasil data dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar dengan penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan seni tari. Pada siklus I keterampilan motorik kasar sebesar 62,05% yang berada pada kategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,25% tergolong pada kategori sangat tinggi. Dari data hasil penelitian siklus I ke siklus II peningkatan keterampilan motorik kasar anak sebesar 27,75%.

Kata-kata kunci : metode demonstrasi, media *audio cassette tape*, keterampilan motorik kasar.

Abstract

The gross motor skills is one of the development aspect in kindergarden. It is a gestures skills and it is very-very important to achieve a balance that supports the children movement. One of the activities can improve the gross motor children skills dancing. The purpose of this study to know the improvement of the gross motor children skills in group B of Titi Dharma Kindergarden Denpasar after the application of the demonstration method through dancing activity with audio cassette tape in the second semester of academic year 2012/2013, in the northern of Denpasar Distric. This study is a classroom action research that couducted in two cycles. It is implemented in 20 children consieted of 8 males and 12 females. The data is colected through observation method using a form of observation instrument. The result of study is analyned using descriptive statistical analysis method. From the data analysis is found that the implementation of demonstration method through dancing can improve the gross motor children skills in cycle I the gross motor children skills is 62,05% (it means low catagory) and in cycle II become 90,25% (high catagory). From the research of in cycle I and cycle II show the implementation of demonstration method through dancing can improve the gross motor children skills 27,75%.

Key word : demonstration method, media audio cassette tape gross motor cycle.

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) termasuk pendidikan usia dini, dimana merupakan salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat sampai lima tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Melalui pendidikan Taman Kanak-Kanak, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya (kognitif, sosial, emosi dan fisik), memiliki dasar-dasar agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". "Tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, serta social emosional kemandirian" (Permen No. 58 Tahun 2009).

Untuk mencapai sasaran pendidikan pada tingkat Taman Kanak-Kanak menurut (Permen No. 58 Tahun 2009) yaitu, sangat memerlukan dukungan fasilitas, sarana dan prasarana, serta alat peraga atau bermain, perabot kelas, ruang kelas atau bermain, program pengembangan yang memadai, serta suasana pendidikan yang menunjang. Idealnya berbagai fasilitas, sarana dan prasarana tersebut harus tersedia secara lengkap agar penyelenggaraan pelayanan pendidikan bagi anak didik di Taman Kanak-kanak yang bersangkutan dapat benar-benar berjalan dengan baik, sehingga pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik dapat tercapai secara baik dan benar.

Pemupukan minat anak sejak dini akan memberi kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan anak pada masa depan. Berbagai minat perlu dilatih terutama melalui pembelajaran tari, karena pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Pendidikan seni tari di sekolah Taman Kanak-Kanak merupakan bagian dari proses pembentukan individu yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Rachmi, dkk, (2008) "Tujuan pendidikan seni tari di Taman Kanak-Kanak bukan membentuk siswa yang terampil menari, melainkan membentuk pribadi yang apresiatif dan kreatif melalui pengalaman berolah seni". Tari adalah desakan perasaan manusia tentang sesuatu yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah, Soedarsono (dalam Purwatiningsih dan Harini, 1999). Jenis-jenis tari yang dapat dilakukan anak usia dini, (Rachmi, dkk, 2008) antara lain :

Tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini, yaitu meliputi kemampuan motorik halus dan kasar secara sederhana. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala). Gerak badan (tegak, miring, membungkuk, goyang dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, menyiku, memutar, menunjuk, mengacung, bertepuk dan sebagainya), gerak kaki (menjulang, menyiku, mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

Bentuk tari pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini, yaitu : gerak menirukan, dalam bermain anak senang menirukan dari pada yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan) anak-anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerakan-gerakan yang disenanginya, dan gerak bersahaja maksudnya dalam melakukan gerak anak melakukan gerak sangat sederhana, tanpa dibuat-buat dan apa adanya. Ungkapan gerak anak pada umumnya memiliki karakter lincah, cepat, dan menggambarkan kegembiraan.

Fungsi tari pada anak usia dini bukan sebagai media upacara ritual, hiburan atau tontonan seperti fungsi tari secara umum, pada tari anak usia dini lebih berfungsi sebagai media ekspresi dan kreativitas.

Tema tari anak usia dini disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak usia dini, tema yang cocok di antaranya tentang lingkungan sekitar, perilaku manusia, kegiatan kerja, gerak binatang, perilaku tokoh-tokoh pada dongeng dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis tari anak usia dini harus sesuai dengan gerak motorik anak, karakteristik, fungsi dan tema tari pada anak, sehingga pembelajaran tari dapat diminati oleh anak dan dapat mengembangkan lima aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan keterampilan motorik kasar anak.

Dengan anak belajar seni tari maka akan terjadi perkembangan dari semua aspek pada diri anak termasuk aspek fisik motorik kasar. Perkembangan motorik kasar anak pada umumnya sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu. menurut Sujiono, dkk, (2007) yaitu, “ Melalui keterampilan motorik kondisi badan anak akan semakin sehat, melalui perkembangan motorik anak menjadi lebih percaya diri dan mandiri, melalui perkembangan motorik anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan segala kegiatan-kegiatan karena ia tahu akan kemampuan fisiknya”.

Perkembangan keterampilan motorik kasar anak pada umumnya sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukannya sendiri. Keterkaitan antara kemampuan motorik kasar anak dengan kecerdasan jamak (*multiple intelegence*) cukup relevan pada aspek kecerdasan kinestetik tubuh, dengan potensi yang cenderung tampak adalah kelancaran anak dalam melakukan gerakan-gerakan tertentu seperti naik dan

turun tangga dengan mudah, bergelantungan dan berayun tanpa mengalami kesulitan dan kemampuan berjalan maju mundur dengan penuh kemudahan. Hal yang penting dicermati adalah aktivitas gerak motorik yang dilakukan pada kegiatan bermain tampak begitu menyenangkan dan menggembirakan, sehingga anak melakukan dengan bebas, gembira, dan spontan. Kondisi tersebut selaras dengan pendapat Jamaris (2004) yang menyatakan bahwa, “Motorik kasar merupakan kecerdasan jamak yang berkaitan erat dengan kecerdasan kinestetik pada anak mencakup kemampuan anak dalam kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh serta terampil dalam menggunakan peralatan-peralatan tertentu yang di manfaatkan anak dalam aktivitas bermainnya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan gerak tubuh secara harmonis sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang gerak anak.

Kenyataan ditemukan di lapangan kegiatan pembelajaran dalam seni tari yang berlangsung masih belum memenuhi peningkatan perkembangan kemampuan terutama kemampuan motorik kasar anak. Ini dikarenakan guru kurang kreatif dan aktif dalam menciptakan gerak seni tari yang sesuai dengan karakteristik anak, adanya kejenuhan pada anak, karena gerak tari yang diajarkan hanya itu-itu saja, kreatifitas dan aktivitas anak dalam melakukan gerak tari masih pasif karena kurang mendapatkan bimbingan dari guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Titi Dharma Denpasar bahwa hasil penilaian perkembangan motorik kasar anak didik melalui kegiatan seni tari masih kurang karena dari 20 orang anak 15 orang anak diantaranya mendapatkan nilai kurang memuaskan.

Dari hasil observasi yang telah diperoleh di Taman Kanak-Kanak Titi Dharma Denpasar, dapat diketahui bahwa metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru masih kurang, dimana kegiatan demonstrasi adalah kegiatan yang dapat

memberi ilustrasi dalam menjelaskan informasi pada anak. Anak akan melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian serta lebih berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian serta lebih menantang. Disamping itu melalui kegiatan demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir dalam meningkatkan kemampuan, mengenal, mengingat, dan berpikir evaluatif.

Metode demonstrasi merupakan "metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sehingga dapat mempelajari secara proses", (La Iru dan La Ode, 2012). Ciri dari metode demonstrasi yaitu, memahami cara mengatur atau menyusun kegiatan, mengetahui suatu teori, memberikan kebebasan pada siswa (Roestiyah, 2001). Adapun keunggulan metode demonstrasi seperti yang diungkapkan oleh Moeslichatoen, (1999) yaitu , dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari pemahaman secara kata-kata atau kalimat, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pembelajaran lebih menarik, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri.

Agar proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak berlangsung secara optimal selain metode demonstrasi juga diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Menurut Hamalik (1986) mengatakan "media pembelajaran pada dasarnya adalah alat bantu mengajar siswa baik di dalam maupun di luar". Pendapat lain mengatakan bahwa media pembelajaran adalah "Media sebagai bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi, jadi media merupakan suatu alat yang dapat menghubungkan antara pemberi pesan dengan penerima pesan" AECT (*Association of education in communication technology*) (dalam Sadiman, dkk, 1996). Media yang sesuai dengan pembelajaran seni tari adalah media *audio cassette tape*, dimana media *audio cassette tape* adalah media yang mengandung pesan yang hanya dapat

didengar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema, (Zaman, dkk 2007).

Keunggulan dari media *audio cassette tape* menurut Hargi, dkk (dalam Munadhi, Yudhi, 2008) adalah mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar. Selain itu mampu memusatkan perhatian siswa, sangat cocok untuk mengajarkan musik sehingga mampu mempengaruhi suasana perilaku siswa melalui musik latar. Masih terkait dengan keunggulan media *audio cassette tape* yaitu dapat menyajikan program pendalaman materi yang dibawakan oleh guru, sehingga dapat mengerjakan hal-hal yang sulit dikerjakan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan seni tari berbantuan media *audio cassette tape* untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, guru masih kurang dalam pelaksanaannya, sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar anak Taman Kanak-Kanak pada kelompok B setelah penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan seni tari berbantuan media *audio cassette tape* pada anak kelompok B semester II di Taman Kanak-Kanak Titi Dharma Denpasar.

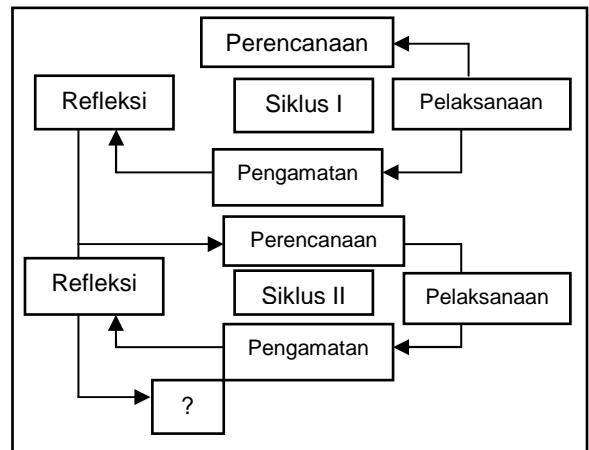
METODE

Penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas (PTK). "PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional" (Agung, 2012). Arikunto (2010) berpendapat bahwa "PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama." Selanjutnya masih terkait dengan jenis penelitian kelas, menurut Suyanto (2007) mengemukakan bahwa, PTK merupakan salah satu upaya praktis dalam bentuk

melakukan kegiatan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas".

PTK merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas sehari-hari di lapangan atau di kelas, sehingga merupakan hal yang mereka kenal dan hayati dengan baik. Singkatnya, PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan sebagai refleksi pengajaran dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada saat ini. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Titi Dharma Denpasar yang berjumlah 20 orang dengan 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Bagian utama dari setiap siklus adalah perencanaan, adapun perencanaannya antara lain, membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH), membentuk kelompok, membuat lembar kerja anak, dan instrumen penilaian. Selanjutnya tahap Pelaksanaan, merupakan upaya yang dilakukan untuk perbaikan atau peningkatan yang diinginkan. Kemudian tahap pengamatan yaitu kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, dan tahap terakhir adalah refleksi, peneliti dan guru dapat melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan. Rancangan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 01: Gambar Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk. 2010)

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu metode demonstrasi Melalui kegiatan seni tari berbantuan media *audio cassette tape* sebagai variabel bebas dan perkembangan motorik kasar sebagai variabel terikat. pengumpulan data tentang keterampilan motorik kasar anak menggunakan metode observasi. Menurut Agung (2012) menyatakan bahwa "metode observasi adalah suatu cara memperoleh atau mengumpulkan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang objek tertentu". Adapun instrumen penelitian keterampilan motorik kasar anak TK melalui kegiatan seni tari dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 01 : Tabel Instrumen Penelitian Keterampilan Motorik Kasar Anak TK Melalui Kegiatan Seni Tari.

Variabel	Indikator
Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irama musik atau ritmik dengan lentur 2. Gerakan bebas dengan irama musik 3. Senam fantasi bentuk meniru 4. Mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah 5. Menari menurut musik yang didengar

Untuk penskoran penilaian keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan seni tari adalah dengan memberikan tanda bintang (*) (Permen No. 58, Tahun 2009) menyatakan, Bintang 1 (*) belum berkembang, bintang 2 (**) mulai berkembang, bintang 3 (***) berkembang sesuai harapan, bintang (****) berkembang sangat baik. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data yaitu metode analisis statistik deskriptif dan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Agung (2012) menyatakan Metode analisis statistik deskriptif ialah "suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti : distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata, median, modus dan standar deviasi, untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum".

sedangkan metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2012). Metode ini digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya keterampilan motorik kasar anak ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima.

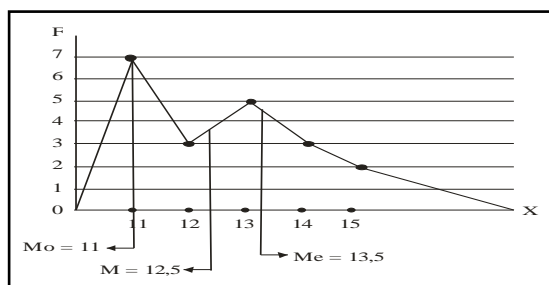
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Mei tahun 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada masing-masing siklus 5 kali pertemuan. Rekapitulasi perhitungan data hasil penelitian tentang hasil peningkatan perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak.

Data Statistik	Perkembangan Motorik Kasar	
	Siklus I	Siklus II
Rentangan	5	6
Mean	12,5	18,05
Modus	11	19
Median	13,5	19,5
Rata-rata persen M(%)	62,05%	90,25%

Berdasarkan tabel 02, pada penelitian siklus I perhitungan data perkembangan motorik anak diatas terlihat $M > Mo < Me$ ($12,5 > 11 < 13,5$), sehingga sebaran data-data perkembangan keterampilan motorik kasar anak didik kelompok B pada siklus I merupakan kurva juling negatif dan rata-rata persen (M %) pada siklus I sebesar 62,05%. Apabila dikonversikan kedalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan (55% - 64%) yang berarti bahwa hasil keterampilan motorik kasar siklus I berada pada kategori rendah. Ini dapat dilihat pada gambar 2 gambar grafik polygon siklus I.



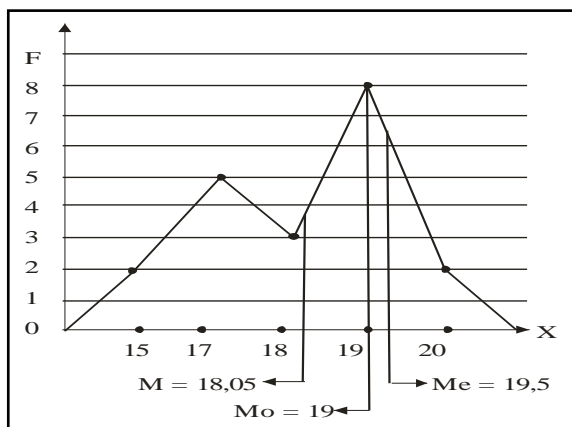
Gambar 02: Grafik Polygon Siklus I

Dari hasil pengamatan dan temuan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa masalah yang menyebabkan keterampilan motorik kasar anak didik kelompok B berada pada kategori rendah. Hasil keterampilan motorik kasar anak didik kelompok B dalam kegiatan menari berbantuan media *audio cassette tape* masih perlu ditingkatkan pada siklus II. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada saat dilaksanakan penerapan siklus I yaitu, anak didik belum mampu menerapkan metode demonstrasi yang diterapkan sehingga anak didik belum

mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Kendala lainnya anak didik belum mampu mengekspresikan gerakan sesuai irama musik yang didengar. masih banyak anak didik yang kurang terfokus dan belum mampu mengikuti perintah yang telah diberikan secara lisan.

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas yaitu, menjelaskan kembali metode yang akan dipakai dalam kegiatan dalam hal ini metode demonstrasi, hal ini bertujuan agar anak lebih memahami metode demonstrasi tersebut sehingga anak mampu lebih lincahdalam melaksanakan kegiatan. Selanjutnya menjelaskan media yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran serta memperagakan bagaimana cara mengekspresikan media *audio cassette tape* dengan gerakan-gerakan dalam tarian tersebut sampai anak memahaminya. Solusi yang terakhir membimbing dan mendampingi anak dalam melaksanakan kegiatan, agar anak bisa terfokus dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan.

Pada penelitian siklus II perhitungan data perkembangan motorik anak diatas terlihat $M < Mo < Me$ ($18,05 < 19 < 19,5$) sebaran data perkembangan keterampilan motorik kasar anak merupakan kurva juling negatif dan rata-rata persen (M %) pada siklus II sebesar 90,25%. Apabila dikonversikan ke dalam PAP skala lima berada pada tingkat penguasaan (90% - 100%) yang berarti hasil keterampilan motorik kasar pada siklus II berada kategori sangat tinggi. Ini dapat dilihat pada gambar 3 Grafik Polygon Siklus II.



Gambar 03: Gambar Grafik Polygon Siklus II

Dari hasil pengamatan dan temuan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II telah tampak adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang diperoleh adanya peningkatan pada keterampilan motorik kasar pada anak didik kelompok B. Hasil kemajuan peningkatan unjuk kerja anak didik kelompok B ternyata lebih meningkat daripada hasil unjuk kerja keterampilan motorik kasar pada siklus I dan sesuai dengan program yang direncanakan dan disempurnakan yaitu, Secara garis besar interaktif proses pembelajaran berjalan sesuai program yang direncanakan dapat menarik minat antusias belajar anak didik, sehingga kemampuan keterampilan motorik kasar anak didik dengan menggunakan media *audio cassette tape* dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian dan observasi memberikan motivasi bimbingan dengan pendekatan simpatik sesuai psikologi anak didik agar mereka merasa diperhatikan atas segala kebutuhan maupun kekurangan yang dimiliki anak didik. Anak didik diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan yang mereka belum pahami tentang materi yang diajarkan oleh guru.

Secara umum pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi telah berjalan dengan efektif dan baik. Hal ini terlihat ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil peningkatan motorik kasar sebesar 62,05% dan meningkat ke siklus II menjadi sebesar 90,25%. Dari adanya peningkatan rata-rata persentase (M%) peningkatan keterampilan

motorik kasar dari siklus I dan siklus II, sehingga peneliti memandang penelitian PTK ini cukup sampai di siklus II dihentikan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikut.

Hasil penelitian PTK ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan seni tari berbantuan media *audio cassette tape* untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Titi Dharma Denpasar berhasil dengan baik. Ini terbukti hasil keterampilan motorik kasar melalui kegiatan seni tari pada siklus I sebesar 62,05% dengan rata-rata persentase dalam peningkatan kemampuan keterampilan motorik kasar anak didik kelompok B pada siklus II sebesar 90,25%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase peningkatan daya kemampuan keterampilan motorik kasar dari siklus I ke siklus II sebesar 27,75%.

Peningkatan kemampuan keterampilan motorik kasar diakibatkan karena adanya penerapan metode demonstrasi yang efektif, dengan tujuan keberhasilan mencapai kemampuan keterampilan motorik kasar serta ruang gerak dan waktu yang seluas-luasnya kepada anak didik untuk mengaktualisasi diri, kemampuan dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa keberhasilan di atas banyak dipengaruhi oleh terciptanya suatu kondisi dalam belajar yang menyenangkan. Keberhasilan lainnya terjadi karena keadaan ruang belajar yang kondusif dan harmonis antar guru dan anak didik, dimana anak didik merasa senang dan termotivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran, sekalipun mereka berhadapan pada tugas yang sulit.

Peningkatan keterampilan motorik kasar juga diakibatkan adanya usaha peneliti dan guru-guru didalam memberikan motivasi kepada anak didik. Motivasi yang diberikan berupa mengajak anak melakukan pementasan tari pada acara perpisahan sekolah. Ini sangat mendukung anak dalam belajar seni tari sehingga keterampilan motorik kasar anak tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Whiterington (dalam Rachmi, dkk, 2008) menyatakan bahwa, "Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi serupa yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu perintah". Ini berarti pembelajaran tari mempunyai tujuan untuk mengubah bentuk perilaku dan meningkatkan lima aspek perkembangan anak usia dini.

Pemberian metode demonstrasi secara terstruktur, juga sangat efektif dan efisien untuk menumbuh kembangkan motivasi belajar. Hasil observasi menunjukkan tumbuhnya kesadaran anak karena metode demonstrasi dengan media *audio cassette tape* yang efektif dan menantang serta menarik minat anak didik, ternyata dampak pengiring mendorong anak didik kreatif belajar mandiri, menentukan banyak ide-ide dan pengalaman belajar yang inovasi dapat ditumbuh kembangkan anak didik secara berkelanjutan di lingkungan mereka tinggal, baik dalam keluarga maupun antar teman di lingkungan masyarakat. Semua keberhasilan hal tersebut di atas bermula dari hasil penerapan metode demonstrasi dengan media *audio cassette tape* yang dilaksanakan secara konsekuen terpadu maupun secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budiani (2012). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, secara garis besar interaktif proses pembelajaran berjalan sesuai dengan program yang direncanakan dapat menarik minat antusias belajar anak, sehingga kemampuan keterampilan motorik kasar pada anak didik dengan menggunakan alat permainan dari pelapah pisang dapat tercapai. Selanjutnya, dikarenakan penelitian dan observasi memberikan motivasi, bimbingan dengan pendekatan dan simpatik sesuai psikologi anak agar mereka merasa diperhatikan atas segala kebutuhan maupun kekurangan yang dimiliki anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan metode demonstrasi melalui kegiatan seni tari berbantuan media *audio cassette tape* ternyata dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2012/2013 di Taman Kanak-Kanak Titi Dharma Denpasar, Kecamatan Denpasar Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data pada siklus I besaran 62,05% pada kategori rendah dan meningkat pada siklus II menjadi 90,25% berada pada kategori sangat tinggi.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, bagi guru Taman Kanak-Kanak agar aktif dan kreatif dalam cara menerapkan interaktif proses demonstrasi sesuai dengan psikologi anak didiknya, kedua, bagi peserta didik kelompok B, agar lebih proaktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga kemampuan siswa dalam pengembangan keterampilan motorik kasar dapat lebih meningkat, ketiga, bagi Kepala Sekolah, agar memberi bantuan sarana dan prasarana belajar pada guru yang sedang mengembangkan profesinya melalui penelitian tindakan kelas, keempat, bagi peneliti lain agar mengadakan penelitian lebih lanjut masalah pemanfaatan strategi belajar mengajar dengan metode demonstrasi dengan mengembangkan variabel yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A. Gede, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Angkasa.
- Hamalik, Oemar, 1986. *Media pendidikan*. Bandung: Alumi.
- La Iru, La Ode. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan*

- Model-Model Pembelajaran*. Cetakan ke-1. Daerah Istimewa Yogyakarta : Multi Presindo.
- Martin Jamaris. 2004. *Dasar Aktivitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Penerbit Gramedia.
- Moeslichatoen.1999. *Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Penerbit UT.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Cetakan ke-1. Jakarta : Penerbit Gaung Persada (GP) Press.
- Peraturan Menteri: *Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina TK dan SD
- Purwatiningsih dan Harini, 1999. *Pendidikan Seni Tari – Drama*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Roestiyah, NK, 2001. *Teknis Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sujiono, Bambang, dkk, 2007. *Metode pengembangan fisik*. Cetakan ke-5. Jakarta : Penerbit UT.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengembangan Dan Refleksi Dosen dan Guru*. Makalah Disajikan pada Kegiatan Semlok PTK dan Inovasi Pembelajaran yang Mendiidk di SD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Singaraja.
- Tetty Rachmi,dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Cetakan ke- 1. Jakarta: Penerbit UT.
- Zaman, Badru, dkk, 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Cetakan ke – 4. Jakarta: Penerbit UT
- Sadiman, Arief S. dkk, 1990. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Sari Pustaka Pendidikan.